



Identifikasi Potensi Wisata Beserta 10 A di Monumen Bersejarah Tugu Khatulistiwa, Kota Pontianak

Tatiana Putri Yulia¹, Roozana Maria Ritonga²

^{1,2}Universitas Bunda Mulia, Indonesia

E-mail: s1921018@student.ubm.ac.id, rritonga@bundamulia.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-06-10 Revised: 2025-07-20 Published: 2025-08-06 Keywords: <i>Equator Monument; Tourism Potential; 10 A Model; Pontianak; Destination Development.</i>	This study aims to identify the tourism potential of the Equator Monument in Pontianak using the 10 A model (Awareness, Attractiveness, Accessibility, Availability, Appearance, Activities, Ancillary Services, Accommodation, Assurance, Accountability). The research method is qualitative descriptive, involving observation, interviews, and documentation studies. Data analysis was conducted by categorizing findings based on the ten main aspects of the 10 A model. The results show that the Equator Monument has great tourism potential as a geographical and historical icon of Pontianak City. Its main attractions lie in its unique position on the equator line and the solar culmination phenomenon. The aspects of awareness, attractiveness, and accessibility are well developed, but there are challenges in availability, activities, and ancillary services. Community participation in managing the tourism area is positive but needs to be strengthened. This study recommends improving facilities, developing more varied tourism activities, implementing sustainable promotion strategies, and ensuring professional and accountable management so that the Equator Monument can become a leading, sustainable, and highly competitive tourist destination.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-06-10 Direvisi: 2025-07-20 Dipublikasi: 2025-08-06 Kata kunci: <i>Tugu Khatulistiwa; Potensi Wisata; Model 10 A; Pontianak; Pengembangan Destinasi.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata Monumen Tugu Khatulistiwa di Kota Pontianak dengan menggunakan model 10 A (Awareness, Attractiveness, Accessibility, Availability, Appearance, Activities, Ancillary Services, Accommodation, Assurance, Accountability). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengkategorikan temuan berdasarkan sepuluh aspek utama model 10 A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tugu Khatulistiwa memiliki potensi wisata yang besar sebagai ikon geografis dan sejarah Kota Pontianak. Daya tarik utamanya terletak pada posisi unik di garis khatulistiwa dan fenomena kulminasi matahari. Aspek awareness, attractiveness, dan accessibility sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat kendala pada aspek availability, activities, dan ancillary services. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata cukup positif, namun perlu diperkuat. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan fasilitas, pengembangan aktivitas wisata yang lebih variatif, strategi promosi berkelanjutan, serta pengelolaan yang profesional dan akuntabel agar Tugu Khatulistiwa dapat berkembang menjadi destinasi unggulan yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan nasional yang berperan penting dalam meningkatkan pendapatan daerah, menciptakan lapangan kerja, serta memperkenalkan kekayaan budaya dan sejarah bangsa Indonesia kepada dunia. Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan keberagaman budaya, sejarah, dan keunikan geografis, memiliki potensi pariwisata yang sangat besar dan beragam. Salah satu bentuk pariwisata yang berkembang pesat adalah wisata berbasis sejarah dan geografis, di mana monumen dan situs bersejarah menjadi daya tarik utama bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara (2022 - 2024)

Tahun	Jumlah Wisatawan Nusantara	Jumlah Wisatawan Mancanegara
2022	2,968,763	27,128
2023	4,711,038	73,449
2024	8,165,686	88,323

Pada tabel diatas, merupakan Data Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kalimantan Barat. Yang dimana dapat mempengaruhi bagaimana Kalimantan Barat secara keseluruhan mengembangkan bisnis dari sektor pariwisata untuk menarik minat wisatawan baik Nusantara maupun Mancanegara untuk berkunjung selama 3 tahun terakhir (2022 - 2024). Yang dimana

untuk sektor pariwisata sendiri terdapat kenaikan yang cukup signifikan pertahunnya dari kunjungan wisatawan dari berbagai area.

Kota Pontianak di Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki ikon wisata bersejarah dan geografis yang sangat khas, yaitu Monumen Tugu Khatulistiwa. Monumen ini dibangun untuk menandai titik nol derajat lintang bumi, di mana garis khatulistiwa membelah bumi menjadi dua bagian utara dan selatan. Keunikan letak geografis ini menjadikan Tugu Khatulistiwa tidak hanya sebagai landmark kota, tetapi juga sebagai objek wisata edukasi yang menawarkan pengalaman unik, terutama saat terjadi fenomena kulminasi matahari dua kali dalam setahun.

Fenomena ini menarik ribuan wisatawan untuk menyaksikan secara langsung peristiwa alam ketika bayangan benda menghilang sejenak di bawah sinar matahari tepat di atas kepala.

Selain nilai edukasi dan keunikan fenomena alam, Tugu Khatulistiwa juga memiliki nilai sejarah yang tinggi. Dibangun pada tahun 1928 dan mengalami beberapa kali renovasi, monumen ini menjadi saksi perkembangan Kota Pontianak dan menjadi simbol kebanggaan masyarakat setempat. Pemerintah Kota Pontianak bersama Dinas Pariwisata telah berupaya mengembangkan kawasan ini melalui berbagai event tahunan, perbaikan infrastruktur, serta promosi melalui berbagai media. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata Tugu Khatulistiwa masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan fasilitas pendukung, kurangnya variasi aktivitas wisata, serta belum optimalnya layanan dan partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi.

1. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, terdapat rumusan masalah yang menjadi dasar dari penelitian dilakukan pada lokasi tersebut:

- a) Bagaimana efektivitas pengembangan potensi wisata dengan mengimplementasikan model 10 A pada monumen bersejarah Tugu Khatulistiwa di Kota Pontianak?
- b) Apa saja yang menjadi kendala dan juga peluang untuk pengembangan Tugu Khatulistiwa?

2. Pembatasan Masalah

Pada penulisan penelitian ini terdapat pembatasan masalah yang dimana berfokus pada lokasi penelitian di Tugu Khatulistiwa,

Kota Pontianak dan konsep 10 A yang dapat diterapkan pada destinasi wisata berbasis sejarah yang dapat memaksimalkan pengembangan potensi wisata daerah.

3. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat tujuan diantaranya :

- a) Memahami lebih mendalam mengenai keberhasilan suatu destinasi wisata dengan menerapkan konsep 10 A yang berfokus pada destinasi wisata sejarah
- b) Mengetahui bagaimana sebuah destinasi wisata daerah dapat secara maksimal meningkatkan kualitas pengelolaan baik secara internal maupun eksternal.

4. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, juga terdapat kegunaannya seperti berikut :

- a) Proses pengembangan suatu destinasi wisata daerah yang memiliki potensi yang tinggi sehingga menjadi salah satu alasan untuk wisatawan berkunjung ke daerah tersebut
- b) Mendukung proses pelestarian budaya dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar area destinasi wisata dari setor pariwisata.

II. METODE PENELITIAN

1. Gambaran Umum Subjek & Objek Penelitian

a) Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah para informan yang memiliki keterkaitan secara langsung dengan proses pengelolaan dan pengembangan wisata Tugu Khatulistiwa di Kota Pontianak. Subjeknya meliputi dari pihak Pengelola Tugu Khatulistiwa, Pejabat Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kota Pontianak, Wisatawan yang berkunjung serta masyarakat lokal yang berdomisili di area Kota Pontianak. Pemilihan Subjek sendiri dilakukan berdasarkan peran dan pengetahuan setiap narasumber terhadap objek penelitian, sehingga dapat memberikan data dan informasi yang relevan terkait potensi, pengelolaan dan juga tantangan pengembangan wisata di kawasan Tugu Khatulistiwa Kota Pontianak.

b) Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Monumen Bersejarah Tugu Khatulistiwa yang terletak di Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Objek

penelitian ini berfokus pada Potensi Wisata yang dimiliki, Kondisi Fisik & Fasilitas yang tersedia, serta Implementasi model 10 A dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata.

Penelitian ini menganalisis bagaimana sepuluh aspek utama model 10 A telah diterapkan serta mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam pengembangan Tugu Khatulistiwa sebagai destinasi wisata unggulan di Kota Pontianak.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 3 teknik utama, yaitu Observasi, Wawancara dan Studi Dokumentasi.

a) Observasi

Observasi dilakukan di kawasan Tugu Khatulistiwa secara langsung. Peneliti mengamati kondisi fisik monumen, fasilitas pendukung, aktivitas wisatawan dan lingkungan sekitar objek wisata. Observasi ini memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai potensi dan permasalahan yang ada di lapangan.

b) Wawancara

Wawancara yang dilakukan secara mendalam dengan beberapa informan utama, yaitu:

- 1) Pengelola Tugu Khatulistiwa
- 2) Pejabat Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kota Pontianak, yang secara khusus mengelola Pariwisata
- 3) Masyarakat lokal yang berada di sekitar kawasan wisata, dan;
- 4) Wisatawan yang berkunjung secara langsung ke Tugu Khatulistiwa.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi terkait pengelolaan, potensi, tantangan dan harapan pengembangan wisata Tugu Khatulistiwa berdasarkan aspek model 10 A.

c) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa dokumen laporan, statistik kunjungan wisatawan, peraturan daerah terkait pariwisata, serta literatur yang relevan dengan pengembangan destinasi wisata sejarah. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dan mendukung hasil observasi dan wawancara peneliti.

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi agar dapat memperoleh data yang valid.

3. Metode Pengumpulan Data

Analisis Data dalam penelitian yang dilakukan secara deskriptif kualitatif, yang meliputi beberapa tahapan seperti :

a) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dikumpulkan, kemudian peneliti memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian yang dimana merupakan potensi wisata Tugu Khatulistiwa berdasarkan model 10 A. Data yang tidak relevan akan disisihkan untuk memudahkan proses analisis.

b) Penyajian Data

Data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi, tabel dan gambar sesuai dengan kebutuhan penyajian data yang dilakukan secara mengelompokkan informasi. Data tersebut dikelompokkan berdasarkan aspek model 10 A yang menjadi landasan penelitian.

c) Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, penelitian ini dilanjutkan dengan interpretasi dan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan hasil temuan di lapangan dengan teori dan hasil dari sumber yang sudah peneliti dapatkan. Kesimpulan ini difokuskan pada identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan pengembangan wisata Tugu Khatulistiwa.

d) Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan data yang diambil oleh peneliti valid, peneliti melakukan triangulasi yang dimana peneliti membandingkan dan mengkonfirmasi data dari sumber yang didapatkan dengan berbagai metode yang sudah penulis implementasikan.

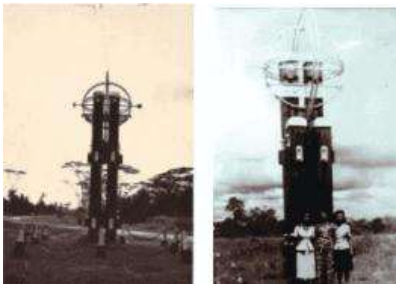
Dengan tahapan analisis ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan objektif mengenai potensi serta strategi pengembangan wisata Tugu Khatulistiwa di Kota Pontianak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

Tugu Khatulistiwa merupakan monumen bersejarah yang terletak di Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Monumen ini menjadi ikon geografis dan wisata utama karena berada tepat di garis khatulistiwa, serta menjadi lokasi utama perayaan fenomena alam kulminasi matahari yang terjadi dua kali dalam setahun. Selain daya tarik fisik, Tugu Khatulistiwa juga memiliki nilai sejarah dan edukasi yang tinggi.



Gambar 4.1 Kondisi Tugu setelah pengembangan di tahun 1938



Gambar 4.2 Kondisi Tugu pada tahun 2025

2. Identifikasi Potensi Wisata Berdasarkan Model 10A

Penelitian ini menggunakan model 10A untuk menganalisis potensi dan tantangan pengembangan wisata di Tugu Khatulistiwa. Berikut hasil identifikasi pada masing-masing aspek:

- Awareness* (Kesadaran) Promosi dan kesadaran masyarakat terhadap Tugu Khatulistiwa cukup baik, namun strategi promosi digital dan kolaborasi dengan media masih perlu ditingkatkan.
- Attractiveness* (Daya Tarik) Tugu Khatulistiwa menawarkan daya tarik utama berupa posisi unik di garis khatulistiwa dan fenomena kulminasi matahari. Selain itu, monumen ini juga

menyimpan nilai sejarah dan edukasi, menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara.

Tabel 2. Jumlah Wisatawan yang Berkunjung Ke Tugu Khatulistiwa (2022 - 2024); Sumber : Pihak Pengelola Tugu Khatulistiwa Kota Pontianak - Mr. Effendy.

Tahun	Jumlah Wisatawan Nusantara	Jumlah Wisatawan Mancanegara	Total
2022	52,675	2,058	54,733
2023	75,034	11,109	86,143
2024	60,556	10,907	71,463

Dengan terlampirnya data diatas, terdapat peningkatan pengunjung di tahun 2023 yang terjadi setelah masa pandemi. Para wisatawan, khususnya wisatawan Nusantara berkunjung dengan rata-rata di bulan Juni setiap tahunnya dan pada tahun 2024 terdapat kenaikan kunjungan wisatawan Nusantara pada bulan Februari

- Accessibility* (Aksesibilitas) Akses menuju monumen cukup baik dan dapat dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun umum dari pusat Kota Pontianak. Namun, masih diperlukan peningkatan infrastruktur jalan dan petunjuk arah untuk memudahkan wisatawan.

Selain dari sisi infrastruktur, terdapat juga biaya yang telah ditetapkan oleh pihak pengelola untuk Tiket berwisata ke Tugu Khatulistiwa Kota Pontianak yang berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pontianak.

Tabel 3. Harga Tiket Berwisata ke Tugu Khatulistiwa Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pontianak

Kategori	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara
Dewasa	Rp.10,000	Rp. 20,000
Anak - Anak (5 - 13 th)	Rp. 5,000	Rp. 10,000
Pelajar / Mahasiswa	Rp. 5,000	Rp. 10,000

- Availability* (Ketersediaan Fasilitas) Fasilitas yang tersedia meliputi area parkir, toilet, pusat informasi, dan ruang pameran. Namun, fasilitas pendukung seperti tempat makan dan toko souvenir masih terbatas.

- e) *Appearance* (Tampilan) Tampilan kawasan Tugu Khatulistiwa dapat dikategorikan menarik, karena tidak hanya disuguhkan oleh tampilan unik dari Tugu Khatulistiwa itu sendiri, tetapi juga terdapat Sungai Kapuas yang berada di belakang Tugu. Untuk kebersihan dan penataan dari Tugu Khatulistiwa hingga ke tempat makan lokal yang tersedia di area tugu sudah cukup bagus karena tertata dengan baik dan terdapat jajanan / makanan lokal yang dapat disantap oleh wisatawan selama berkunjung ke lokasi tersebut.
- f) *Activities* (Aktivitas) Aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan pada saat berkunjung ke lokasi adalah pengamatan arsitektur dari monumen asli Tugu Khatulistiwa, terdapat juga Festival Budaya yang dilakukan setiap tahunnya baik dalam rangka perayaan hari jadi Kota Pontianak atau Festival Kulminasi, dan juga wisatawan yang berkunjung terlebih khusus dengan target pasar pelajar / mahasiswa dapat melaksanakan kegiatan wisata edukasi mengenai sejarah Kota Pontianak.
- g) *Assurance* (Jaminan) Jaminan yang terdapat di kawasan Tugu Khatulistiwa merupakan jaminan untuk keamanan dan kenyamanan wisatawan pada saat berkunjung, yang dimana dari pihak pengelola menyediakan petugas yang siap melayani pada saat wisatawan berkunjung baik dari petugas keamanan dan pelayanan untuk menjelaskan mengenai tugu tersebut.
- h) *Appreciation* (Apresiasi) Apresiasi yang dimaksud dalam model 10 A ini adalah apresiasi maupun feedback yang didapatkan dari wisatawan dan partisipasi aktif wisatawan pada saat adanya kegiatan yang diadakan di area Tugu Khatulistiwa.
- i) *Action* (Tindakan Nyata) Tindakan nyata pada proses pengembangan dan inovasi yang dilakukan untuk Tugu Khatulistiwa agar monumen bersejarah ini dapat secara relevan mengikuti perkembangan daerah yang dapat kita lihat dari rencana pembangunan Khatulistiwa Park yang tertunda dikarenakan adanya pandemi yang melanda pada saat itu dan juga permasalahan yang bersangkutan dengan sengketa lahan.

- j) *Accountability* (Pertanggung Jawaban) Pertanggung jawaban dari pihak pengelola dengan adanya transparansi dan kerja sama baik dari pihak pemerintah kota maupun swasta yang berpartisipasi dalam pengelolaan Tugu Khatulistiwa sebagai monumen bersejarah di Kota Pontianak. Pada aspek ini juga termasuk dengan kendala dalam pelaksanaan pertanggungjawaban dari setiap pihak bersangkutan pada proses pengelolaan Tugu bersejarah.

B. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisis, Tugu Khatulistiwa memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata sejarah dan edukasi. Daya tarik utama terletak pada keunikan geografis dan fenomena alam yang tidak dimiliki destinasi lain di Indonesia. Namun, pengembangan fasilitas, diversifikasi aktivitas wisata, serta promosi yang lebih efektif masih menjadi tantangan utama. Partisipasi masyarakat dan sinergi dengan pemerintah serta pelaku industri pariwisata perlu ditingkatkan untuk mendukung pengelolaan destinasi yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini merekomendasikan:

1. Peningkatan fasilitas dan diversifikasi aktivitas wisata di kawasan Tugu Khatulistiwa.
2. Pengembangan paket wisata terintegrasi dengan melibatkan agen perjalanan.
3. Penguatan promosi melalui media digital dan kolaborasi lintas sektor.
4. Pelibatan aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdapat Kesimpulan yang dapat ditarik dari kajian data;

1. Potensi wisata Tugu Khatulistiwa yang sangat besar Tugu khatulistiwa sebagai ikon geografis dan sejarah dari kota Pontianak memiliki keunikan dengan posisi garis Khatulistiwa dan fenomena kulminasi yang terjadi setiap tahunnya menjadikan destinasi wisata daerah ini keunggulan yang berbeda dengan monumen bersejarah yang terdapat di kota-kota lain.
2. Penerapan Model 10 A di kawasan Tugu Khatulistiwa untuk menunjang keberhasilan sebuah destinasi wisata

Dengan adanya penerapan model 10 A dengan aspek yang diuraikan mulai dari daya tarik, kesadaran akan keberadaan Tugu Khatulistiwa, dan aksesibilitas menuju lokasi destinasi sudah dapat dikategorikan cukup baik & cukup mendukung. Namun, dari aspek fasilitas pendukung, aktivitas yang dapat dilakukan selama berada di lokasi dan perlu juga jaminan keamanan yang lebih terpercaya dan kenyamanan untuk wisatawan perlu ditingkatkan untuk menunjang kegiatan wisata selama di area Tugu Khatulistiwa

3. Pengelolaan dan Pengembangan yang dapat dilakukan secara bertahap Pengelolaan dan pengembangan yang dimaksud adalah bagaimana penyelenggaraan event tahunan, promosi yang dilakukan dan juga peningkatan kualitas dari fasilitas sudah cukup baik namun masih terdapat kendala seperti keterbatasan inovasi untuk fasilitas kegiatan wisata dan juga tantangan yang dialami oleh pihak pengelola dalam kejelasan dari penggunaan dana pengembangan.
4. Partisipasi Pihak Eksternal untuk mendukung Pengembangan Dengan adanya partisipasi dari pihak eksternal baik dari Masyarakat sekitar dan juga pemangku kepentingan sudah memberikan respon yang cukup positif dan diperlukannya koordinasi yang lebih baik untuk menjaga keberlanjutan pengembangan destinasi.

B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis juga mengajukan beberapa saran yang dapat diimplementasikan oleh pihak pengelola:

1. Peningkatan kualitas fasilitas dan Infrastruktur Peningkatan kualitas dari Fasilitas dan juga infrastruktur pendukung seperti toilet umum yang terpisah baik untuk wanita dan pria, jalur pejalan kaki yang lebih kondusif untuk wisatawan dan juga pusat informasi yang lebih jelas agar dapat menunjang lebih banyak wisatawan yang berkunjung. Kemudian juga dari kemudahan aksesibilitas bagi pengunjung selama berada di area Tugu Khatulistiwa dan juga ketersediaan kendaraan umum yang dapat secara langsung memudahkan wisatawan yang ingin berkunjung secara langsung ke Lokasi Destinasi wisata.
2. Pengembangan aktivitas yang lebih interaktif Penulis menyarankan agar pihak

pengelola Tugu Khatulistiwa dapat mengadakan aktivitas yang lebih interaktif untuk wisatawan yang berkunjung baik dari workshop budaya, tur edukasi yang sudah terpadu, dan juga pertunjukan seni yang rutin dapat menjadikan Tugu Khatulistiwa memiliki ciri khas terbaru untuk menjadi lokasi penunjang kegiatan kebudayaan.

3. Pelaksanaan strategi promosi yang lebih intensif & terintegrasi Strategi promosi juga menjadi salah satu cara agar sebuah destinasi dapat berjalan terus menerus dan integrasi yang baik dengan menggunakan sosial media secara maksimal menjadi salah satu strategi promosi yang dapat diimplementasikan. Mempromosikan agar agen perjalanan dapat menawarkan produk Tour to Monument of Equator juga dapat menjadi pertimbangan untuk mempromosikan keunikan dari Ikon Kota Pontianak. Dengan mengimplementasikan kegiatan promosi ini, dapat menjangkau pasar yang lebih luas baik dari sosial media maupun secara langsung
4. Pengelolaan dan pengawasan kepada Tugu Khatulistiwa yang lebih Profesional Pemerintah daerah dan pengelola lapangan dapat meningkatkan koordinasi agar adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan kawasan wisata ini. Hal ini termasuk dari penyelesaian masalah sengketa dan pengembangan fasilitas agar pengembangan yang sudah diajukan dapat berjalan dengan lancar dan berkelanjutan

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat. (2025, 3 Februari). Terdapat 10.480 kunjungan wisatawan mancanegara di Provinsi Kalimantan Barat pada Desember 2024. <https://kalbar.bps.go.id/id/pressrelease/2025/02/03/1375/terdapat-10-480-Kunjungan-wisatawan-mancanegara-di-provinsi-kalimantan-barat-padadesember-2024.html>
- Dewi, C., 2023. Strategi Promosi Wisata Monumen Bersejarah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(3), 56-67. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Dinas Pariwisata Kota Pontianak, 2024. Data Kunjungan Wisatawan Kota Pontianak Tahun 2023-2024. Pontianak: Dinas Pariwisata Kota Pontianak. <https://kalbar.bps.go.id/id/statistics->

table/2/MTIwIzI=/wisman-dan-
akomodasi.html

European Institute of Cultural Routes, European and IberoAmerican Academy of YUSTE Foundation – OEI, UAZ. (2023). Cultural Routes and Itineraries for Territorial Development.

https://internationalpartnerships.ec.europa.eu/policies/programming/projects/cultural-routesand-itineraries-territorial-development_en

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2023). Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 1 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata. <https://jdih.maritim.go.id/cfind/source/files/permenparekraf/2023/permenparekraf-no.-1-tahun-2023.pdf>

Dinas Pariwisata Kalimantan Barat, 2024. Laporan Statistik Pariwisata Kalimantan Barat Tahun 2023. Pontianak: Dinas Pariwisata Kalimantan Barat. <https://kalbar.bps.go.id/id/pressrelease/2025/02/03/1375/terdapat-10-480-kunjungan-wisatawan-mancanegara-di-provinsi-kalimantan-barat-pada-desember-2024.html>

Peraturan Daerah Kota Pontianak, 2023. Peraturan Daerah tentang Retribusi Tempat Wisata. Pontianak: Pemerintah Kota Pontianak.

Pratama, B., 2022. Analisis Daya Tarik Wisata Tugu Khatulistiwa. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 7(2), 34-45. Jakarta: Asosiasi Pariwisata Indonesia.

Suryana, A., 2021. Pengembangan Wisata Sejarah di Pontianak. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 9(1), 12-23. Pontianak: Universitas Tanjungpura.